



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 09, 2026

Revised: May, 14, 2026

Available: May, 14, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Pengaruh edukasi swamedikasi terhadap pengetahuan swamedikasi rasional pada mahasiswa keperawatan

Dewi Hastuti*, Edy Suprayitno, Lutfi Nurdian Asnindari

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Dewi Hastuti. *Email: dewihastuti498@gmail.com

Abstract

Background: Self-medication is a common practice in the community, but a lack of knowledge about rational self-medication can lead to irrational drug use and health risks.

Purpose: To determine the effect of self-medication education on the level of rational self-medication knowledge of nursing students.

Method: This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. Thirty-one seventh-semester nursing students were selected using a proportional random sampling technique. Respondents' knowledge levels were measured using a 12-question self-medication knowledge questionnaire. The self-medication education intervention was delivered through a lecture method, accompanied by the distribution of booklets after the completion of the study as a long-term learning tool.

Results: The pre-test showed that respondents' knowledge levels regarding rational self-medication were below the maximum level in the domains of drug classification, drug use, and drug storage. After the education, respondents' knowledge scores improved. The Wilcoxon test results showed that 93.55% of respondents experienced an increase in knowledge scores, with a statistically significant difference between pretest and posttest scores ($Z = -4.706$; $p < 0.0001$).

Conclusion: Self-medication education significantly improved knowledge of rational self-medication among nursing students.

Keywords: Education; Nursing Students; Rational Drug Use; Self-Medication.

Pendahuluan: Swamedikasi merupakan praktik yang banyak dilakukan di masyarakat, namun kurangnya pengetahuan swamedikasi rasional dapat menyebabkan penggunaan obat yang tidak rasional dan berisiko terhadap kesehatan.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh edukasi swamedikasi terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi rasional mahasiswa keperawatan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *pra-eksperimental* dengan pendekatan *one-group pretest-posttest*. Jumlah responden sebanyak 31 mahasiswa keperawatan semester VII yang dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Tingkat pengetahuan responden diukur menggunakan kuisisioner tingkat pengetahuan terhadap swamedikasi berisi 12 pertanyaan. Intervensi Edukasi swamedikasi diberikan melalui metode ceramah disertai dengan pembagian booklet setelah rangkain penelitian selesai sebagai media pembelajaran jangka panjang.

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2805>

Pengaruh edukasi swamedikasi terhadap pengetahuan swamedikasi rasional pada mahasiswa keperawatan

Hasil: *Pretest* menunjukkan tingkat pengetahuan swamedikasi rasional responden menunjukkan tingkat pengetahuan awal yang belum mencapai skor maksimal pada domain penggolongan obat, penggunaan obat, dan penyimpanan obat. Setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan skor pengetahuan pada responden. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa 93.55% responden mengalami peningkatan skor pengetahuan dengan perbedaan yang bermakna secara statistik antara nilai *pretest* dan *posttest* ($Z = -4.706$; $p < 0.0001$).

Simpulan: Edukasi swamedikasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan swamedikasi rasional pada mahasiswa keperawatan.

Kata Kunci: Edukasi; Mahasiswa Keperawatan; Penggunaan Obat Rasional; Swamedikasi.

PENDAHULUAN

Swamedikasi merupakan praktik kesehatan yang umum dilakukan masyarakat sebagai upaya penanganan awal terhadap keluhan kesehatan ringan (Hanifah, Safitri, & Purwidyaningrum, 2021). Praktik ini dapat memberikan manfaat apabila dilakukan secara tepat, namun swamedikasi tanpa pengetahuan yang memadai berisiko menyebabkan penggunaan obat yang tidak rasional, kesalahan diagnosis, efek samping obat, hingga meningkatnya resistensi antibiotik (Silapurna 2022).

Praktik swamedikasi di Indonesia menunjukkan angka yang tinggi. Data Badan Pusat Statistik tahun (2024) mencatat bahwa (78.95%) masyarakat melakukan pengobatan sendiri dalam satu bulan terakhir. Faktor yang menyebabkan masyarakat melakukan praktik swamedikasi adalah keterbatasan waktu, biaya layanan Kesehatan, kemudahan akses obat, serta persepsi bahwa keluhan yang dialami tidak memerlukan penanganan tenaga kesehatan (Gebregziabher, Netsereab, Franchesko, Ghebreamlak, & Yihdego, 2024). Tingginya praktik swamedikasi tersebut tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang memadai mengenai prinsip penggunaan obat secara rasional (Raja, Amin, Azeem, Raja, Aftab, Rafi, & Sharma, 2024). Tercatat (81.9%) masyarakat menyimpan obat keras di rumah, termasuk antibiotik.

Praktik swamedikasi tidak rasional juga ditemukan di kalangan mahasiswa, termasuk mahasiswa keperawatan (Sidauruk & Bayoh, 2021). Sebuah studi menunjukkan bahwa (76.9%) mahasiswa pernah melakukan swamedikasi dan (56.9%) menggunakan obat tanpa resep dalam setahun terakhir (Raja et al., 2024). Meskipun mahasiswa keperawatan telah memperoleh pembelajaran farmakologi, masih ditemukan

kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan praktik penggunaan obat dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait penggolongan obat, cara penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat. Kondisi ini menjadi perhatian penting mengingat mahasiswa keperawatan merupakan calon tenaga kesehatan dan edukator kesehatan di masyarakat. Sehingga diperlukan intervensi edukasi yang terstruktur untuk meningkatkan tingkat pengetahuan swamedikasi rasional pada mahasiswa keperawatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *pra-eksperimen* menggunakan rancangan *one-group pretest-posttest design*, yaitu satu kelompok responden diukur tingkat pengetahuannya sebelum intervensi, kemudian diberikan edukasi swamedikasi rasional melalui metode ceramah oleh Farmasis selama 60 menit penyampaian materi dan 15 menit tanya jawab, lalu diberikan booklet setelah penelitian selesai sebagai bahan belajar mandiri, dan dilakukan pengukuran kembali setelah intervensi untuk melihat perubahan pengetahuan swamedikasi rasional yang terjadi.

Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta angkatan 2022. Jumlah sampel sebanyak 31 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *proportional random sampling*. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa aktif, mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Kriteria eksklusi adalah tidak hadir saat *pretest* atau *posttest*, atau mengundurkan diri.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan swamedikasi rasional yang telah diuji *validitas* dan *reliabilitas*-nya. Selanjutnya dilakukan

Dewi Hastuti*, Edy Suprayitno, Lutfi Nurdian Asnindari

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Dewi Hastuti. *Email: dewihastuti498@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2805>

Pengaruh edukasi swamedikasi terhadap pengetahuan swamedikasi rasional pada mahasiswa keperawatan

analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui data distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, dan analisis domain pengetahuan swamedikasi. Selanjutnya analisis bivariat dilakukan dengan statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nomer 5090/KEP-UNISA/I/2026.

HASIL

Tabel 1. Data Karakteristik Responden (N=31)

Variabel	Hasil	Z	Asymp.Sig. (2-tailed)
Umur (n/%)			
21	21/67.7		
22	9/29.0		
23	1/3.2		
Jenis Kelamin (n/%)			
Perempuan	28/90.3		
Laki-Laki	3/9.7		
Skor Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Rasional (n/%)			
Pre-Test			
3	4/12.9		
4	5/16.1		
5	7/22.6		
6	8/25.8		
7	3/9.7		
8	3/9.7		
9	1/3.2	-4.706	0.000
Posttest			
4	2/6.5		
6	1/3.2		
7	2/6.5		
8	6/19.4		
9	14/45.2		
10	2/6.5		
11	1/3.2		
12	3/9.7		

Berdasarkan Tabel.1 responden berusia 21 tahun sebanyak 21 (67.7%), hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada rentang usia dewasa muda. Selain itu, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 (90.3%), Kondisi ini sesuai dengan karakteristik mahasiswa keperawatan yang didominasi perempuan. Perempuan lebih tertarik pada profesi keperawatan karena selaras dengan nilai empati, kepedulian, dan peran sosial yang berkembang melalui pengalaman serta pendidikan klinik (Kuznetsova & Šverina, 2018). Selanjutnya hasil skor *pretest* menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh responden

Dewi Hastuti*, Edy Suprayitno, Lutfi Nurdian Asnindari

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Dewi Hastuti. *Email: dewihastuti498@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2805>

Pengaruh edukasi swamedikasi terhadap pengetahuan swamedikasi rasional pada mahasiswa keperawatan

adalah skor 3 dengan jumlah 4 responden (12.9%) dan skor tertinggi yang diperoleh oleh responden adalah skor 9 yang hanya dicapai oleh 1 responden (3.2%). Selanjutnya skor *posttest* tingkat pengetahuan swamedikasi rasional pada mahasiswa keperawatan menunjukkan adanya peningkatan setelah dilakukan pemberian edukasi. Skor tertinggi yaitu 12 berhasil dicapai oleh 3 responden (9.7%). Secara umum, hasil *posttest* ini menggambarkan bahwa mayoritas responden telah memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong sangat baik setelah mendapatkan edukasi mengenai swamedikasi rasional.

Hasil *Test Statistics*, uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai Z sebesar -4.706. Nilai ini menunjukkan arah perubahan yang cenderung meningkat, skor *post-test* lebih tinggi dibandingkan *pretest* pada sebagian besar responden. Semakin besar nilai absolut Z, semakin kuat perbedaan antara dua pengukuran yang dibandingkan.

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari batas signifikansi $\alpha = 0.05$. Hal ini menandakan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor *pretest* dan *posttest* pengetahuan swamedikasi rasional. Dengan demikian, hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa edukasi swamedikasi rasional berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan.

Tabel.2. Analisis Domain Pengetahuan Swamedikasi

Domain Pengetahuan	Pre-test Benar n (%)	Pre-test Salah n (%)	Post-test Benar n (%)	Post-test Salah n (%)
Definisi swamedikasi	21 (67,7)	10 (32,3)	30 (96,8)	1 (3,2)
Golongan obat	14 (45,2)	17 (54,8)	28 (90,3)	3 (9,7)
Golongan obat	13 (41,9)	18 (58,1)	27 (87,1)	4 (12,9)
Penggunaan obat	19 (61,3)	12 (38,7)	29 (93,5)	2 (6,5)
Penggunaan obat	18 (58,1)	13 (41,9)	28 (90,3)	3 (9,7)
Penggunaan obat	16 (51,6)	15 (48,4)	27 (87,1)	4 (12,9)
Penggunaan obat	15 (48,4)	16 (51,6)	26 (83,9)	5 (16,1)
Penyimpanan obat	10 (32,3)	21 (67,7)	24 (77,4)	7 (22,6)
Aturan pakai obat	22 (71,0)	9 (29,0)	30 (96,8)	1 (3,2)
Kelanjutan penggunaan obat	23 (74,2)	8 (25,8)	31 (100)	0 (0)
Efek samping obat	20 (64,5)	11 (35,5)	30 (96,8)	1 (3,2)
Tanda kedaluwarsa obat	21 (67,7)	10 (32,3)	100)	0 (0)

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa pengetahuan mahasiswa keperawatan pada domain penyimpanan obat memiliki tingkat kesalahan yang tinggi mencapai 21 (67.7%). Begitu juga dengan domain penggolongan obat tercatat 18 (58.1%) responden, dan domain penggunaan obat seperti obat tetes mata, terdapat 16 (51.6%) responden yang menjawab salah. Pengaruh edukasi swamedikasi rasional paling jelas terlihat pada beberapa domain pengetahuan yang mengalami peningkatan paling besar antara *pretest* dan *posttest*, seperti pada domain golongan obat, jumlah responden yang menjawab benar terkait contoh obat bebas terbatas meningkat secara signifikan dari 13 (41.9%) menjadi 27 (87.1%) responden yang menjawab benar.

Perubahan juga terlihat pada domain penyimpanan obat, seperti obat tetes mata di mana jumlah jawaban benar meningkat dari 10 (32.3%) pada *pretest* menjadi 24 (77.4%) pada *posttest*. Selain itu, pada domain penggunaan obat seperti obat tetes mata juga menunjukkan peningkatan dari 15 (48.4%) menjadi 26 (83.9%) responden yang menjawab benar.

Dewi Hastuti*, Edy Suprayitno, Lutfi Nurdian Asnindari

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Dewi Hastuti. *Email: dewihastuti498@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2805>

Pengaruh edukasi swamedikasi terhadap pengetahuan swamedikasi rasional pada mahasiswa keperawatan

Tabel .3 Hasil Wilcoxon Signed Ranks (N=31)

Kategori	N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Negative Ranks</i>	1	4.50	4.50
<i>Positive Ranks</i>	29	15.88	460.50
<i>Ties</i>	1	-	-

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada bagian *ranks* menunjukkan bahwa dari 31 responden, sebanyak 29 mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah edukasi. Adanya responden yang skornya menurun atau tetap kemungkinan dipengaruhi oleh faktor situasional saat pengisian kuesioner, seperti kondisi lingkungan, kenyamanan tempat, maupun tingkat konsentrasi saat *posttest* (Arroyo, Peñabaena-Niebles, & Correa., 2023).

Temuan ini menegaskan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah intervensi. Kelompok *positive ranks* memiliki mean rank 15.88 dengan sum of ranks 460.50, sedangkan *negative ranks* memiliki mean rank 4.50 dengan sum of ranks 4.50. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan skor pengetahuan lebih dominan dan memberi kontribusi yang jauh lebih besar dibandingkan penurunan skor.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 1. tingkat pengetahuan swamedikasi rasional mahasiswa keperawatan sebelum diberikan edukasi masih belum mencapai skor maksimal. Hal ini terlihat dari distribusi skor *pretest* yang menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 9 dan hanya dicapai oleh 1 responden sedangkan skor maksimal ialah 12. Responden merupakan individu yang berada pada fase perkembangan dewasa muda yang secara kognitif telah memiliki kemampuan berpikir yang relatif matang serta telah memperoleh dasar pendidikan kesehatan melalui pembelajaran formal (Ferguson, Brunsdon, & Bradford, 2021).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kematangan usia dan latar belakang akademik di bidang kesehatan belum secara otomatis membentuk kemampuan pengambilan keputusan yang tepat dalam praktik swamedikasi (Sarhan, Fujiya, Kiriya, Htay, Nakajima, Fuse, & Jimba, 2023). Fenomena serupa juga dilaporkan dalam penelitian lainnya yang menyatakan bahwa mahasiswa keperawatan kerap memiliki pengetahuan konseptual yang cukup, namun belum mampu menerapkannya secara konsisten dalam penggunaan obat secara mandiri (Wennberg-Capellades, Fuster-Linares, Rodríguez-Higuera, Fernández-Puebla, & Llauro-Serra, 2022).

Keterbatasan pemahaman awal tersebut dapat dipahami karena pembelajaran farmakologi dalam pendidikan keperawatan umumnya masih berfokus pada aspek teoritis, seperti mekanisme kerja, indikasi, dan klasifikasi obat sementara pembahasan mengenai pengambilan keputusan swamedikasi yang rasional dalam konteks kehidupan sehari-hari belum menjadi fokus utama (Rubaiy 2021). Mahasiswa cenderung mengandalkan pengalaman pribadi, kebiasaan lingkungan, serta informasi informal dalam menentukan penggunaan obat (Apsari, Jaya, Wintariani, & Suryaningsih, 2020). Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa tanpa edukasi yang terstruktur, praktik swamedikasi lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman subjektif dibandingkan prinsip penggunaan obat yang rasional dan berbasis bukti (Easwaran, Anthoor, Orayj, Mantargi, Dinakaran, Nagarajan, & Goruntla, 2025).

Setelah diberikan edukasi swamedikasi rasional, terjadi peningkatan pengetahuan pada responden. Edukasi yang disampaikan secara sistematis membantu mahasiswa mengaitkan pengetahuan farmakologis yang telah dimiliki dengan situasi nyata dalam penggunaan obat sehari-hari (Rahma & Aryanty, 2022). Tahap perkembangan akademik, mahasiswa keperawatan cenderung lebih responsif terhadap intervensi edukasi yang relevan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai calon tenaga kesehatan. Temuan ini sejalan dengan

Dewi Hastuti*, Edy Suprayitno, Lutfi Nurdian Asnindari

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Dewi Hastuti. *Email: dewihastuti498@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2805>

Pengaruh edukasi swamedikasi terhadap pengetahuan swamedikasi rasional pada mahasiswa keperawatan

penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang kontekstual dan terarah lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman serta kesiapan mahasiswa kesehatan dalam mengambil keputusan klinis maupun nonklinis (Rohmah, Azza, & Dewi, 2023).

Peningkatan yang cukup besar pada beberapa domain tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan sangat efektif dalam memperbaiki pemahaman responden, hal ini sejalan dengan temuan lain yang menyatakan bahwa edukasi mampu meningkatkan pengetahuan swamedikasi (Yulianti, Imanni, Findari, Prabasakti, Meylani, & Adhisa, 2024).

Peningkatan pengetahuan tidak hanya terlihat secara keseluruhan, tetapi juga bervariasi pada masing-masing domain swamedikasi rasional. Domain penggolongan obat dan penyimpanan obat menunjukkan peningkatan setelah edukasi diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum intervensi, kedua domain tersebut kurang dipahami oleh responden. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang melaporkan bahwa kesalahan dalam penggolongan dan penyimpanan obat merupakan masalah umum dalam praktik swamedikasi, bahkan pada kelompok dengan latar belakang pendidikan kesehatan (Doan, Nguyen, Le, Nguyen, & Dinh, 2025).

Peningkatan juga terlihat pada domain penggunaan obat, termasuk pemahaman mengenai aturan pakai dan durasi penggunaan obat tertentu. Edukasi yang diberikan berperan dalam memperbaiki pemahaman mahasiswa terhadap aspek praktis penggunaan obat yang sebelumnya masih dipengaruhi oleh kebiasaan dan asumsi pribadi. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa tanpa penjelasan yang kontekstual, kesalahan dalam aturan pakai obat sering terjadi dan berpotensi menimbulkan risiko penggunaan obat yang tidak rasional (Mengesha & Amare, 2020). Sehingga, edukasi swamedikasi rasional berfungsi sebagai sarana klarifikasi terhadap praktik penggunaan obat yang selama ini dilakukan tanpa dasar pengetahuan yang memadai.

Hasil analisis statistik memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum

dan sesudah edukasi. Arah perubahan skor yang didominasi oleh peningkatan mengindikasikan bahwa intervensi edukasi yang diberikan berkontribusi secara nyata terhadap perbaikan pemahaman responden. Dominasi jumlah responden yang mengalami peningkatan skor menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi bukan sekadar variasi individual, melainkan merupakan dampak langsung dari edukasi swamedikasi rasional. Hasil ini konsisten dengan penelitian lainnya yang melaporkan bahwa intervensi edukasi berbasis ceramah dan materi terstruktur mampu meningkatkan tingkat pengetahuan secara signifikan pada mahasiswa kesehatan (Tobaiqy, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan swamedikasi rasional setelah diberikan edukasi melalui metode ceramah oleh Farmasis. Peningkatan pengetahuan terjadi pada seluruh domain yang dinilai, meliputi pemahaman mengenai definisi swamedikasi, golongan obat, cara penggunaan, penyimpanan obat, aturan pakai, efek samping, serta tanda kedaluwarsa obat.

Analisis perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik, dengan nilai $p < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi swamedikasi rasional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Meskipun demikian, variasi respons tetap ditemukan pada sebagian kecil responden. Tidak semua individu menunjukkan tingkat peningkatan yang sama, yang dapat dipengaruhi oleh faktor individual seperti kemampuan mempertahankan perhatian, strategi belajar, serta pengalaman sebelumnya dalam penggunaan obat, penelitian ini juga mengemukakan bahwa perbedaan karakteristik kognitif dan situasional dapat memengaruhi efektivitas edukasi, sehingga hasil pembelajaran tidak selalu seragam pada seluruh peserta (Jovanović, Saqr, Joksimović, & Gašević, 2021). Variasi ini merupakan hal yang lazim dalam penelitian pendidikan dan tidak mengurangi makna utama (Paananen, Husberg, Katajamäki, & Aro, 2022).

Dewi Hastuti*, Edy Suprayitno, Lutfi Nurdian Asnindari

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Dewi Hastuti. *Email: dewihastuti498@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2805>

Pengaruh edukasi swamedikasi terhadap pengetahuan swamedikasi rasional pada mahasiswa keperawatan

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pendidikan keperawatan. Edukasi swamedikasi rasional perlu dipertimbangkan untuk diintegrasikan secara lebih sistematis dalam kurikulum, khususnya pada mata kuliah farmakologi dan keperawatan umum. Integrasi materi penggunaan obat secara rasional diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan penerapan praktis. Penelitian sebelumnya menekankan bahwa penguatan edukasi penggunaan obat rasional dalam pendidikan tenaga kesehatan dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menjalankan peran profesional sebagai pemberi edukasi kesehatan (Turner, Suwannapong, Putthikhan, Charoensuk, Radabutr, Angsirisak, & Theinpichet, 2021).

Sebagai calon tenaga kesehatan, mahasiswa keperawatan memiliki posisi strategis dalam memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat. Peningkatan pengetahuan swamedikasi rasional tidak hanya berdampak pada individu mahasiswa, tetapi juga berpotensi memberikan dampak yang lebih luas melalui praktik edukasi kesehatan yang mereka lakukan di masa mendatang (Ngo, Cadag, & Ordoñez, 2024). Melalui pemahaman yang lebih baik, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan serta menyampaikan prinsip penggunaan obat yang aman, tepat, dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Edukasi swamedikasi rasional terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan swamedikasi rasional. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara skor pretest dan posttest ($Z = -4.706$; $p < 0.0001$), dengan 93.55% responden mengalami peningkatan skor pengetahuan pada seluruh domain pengetahuan, terutama pada penggolongan obat dan penyimpanan obat. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai penggunaan obat secara rasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, D. P., Jaya, M. K. A., Wintariani, N. P., & Suryaningsih, N. P. A. (2020). Pengetahuan, sikap dan praktik swamedikasi pada Mahasiswa Universitas Bali Internasional. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 6(1).
- Arroyo, Y. P. V., Peñabaena-Niebles, R., & Correa, C. B. (2023). Influence of environmental conditions on students' learning processes: A systematic review. *Building and Environment*, 231, 110051.
- Doan, D. A., Nguyen, V. X., Le, G. B., Nguyen, T. T. X., & Dinh, D. X. (2025). Antibiotic self-medication and home storage among university students in Vietnam: a cross-sectional study. *BMJ open*, 15(10), e107987.
- Easwaran, V., Anthoor, S. P., Orayj, K., Mantargi, M. J. S., Dinakaran, M., Nagarajan, A., ... & Goruntla, N. (2025). Knowledge, attitude, and self-medication practices among healthcare students from the metropolitan City of South India. *Scientific Reports*.
- Ferguson, H. J., Brunsdon, V. E., & Bradford, E. E. (2021). The developmental trajectories of executive function from adolescence to old age. *Scientific reports*, 11(1), 1382.
- Gebregziabher, N. K., Netsereab, T. B., Franchesko, B. T., Ghebreamlak, H. H., & Yihdego, N. M. (2024). Prevalence of self-medication practices with antibiotics and associated factors among students in five colleges in Eritrea: a cross-sectional study. *Antimicrobial Resistance & Infection Control*, 13(1), 106.
- Hanifah, I. R., Safitri, A. N., & Purwidyningrum, I. (2021). Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan swamedikasi batuk pada anak di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(2), 159-168.
- Jovanović, J., Saqr, M., Joksimović, S., & Gašević, D. (2021). Students matter the most in learning analytics: The effects of internal and instructional conditions in predicting academic success. *Computers & Education*, 172, 104251.
- Kuznecova, J., & Šverina, V. (2018). Factors Influencing Career Choice Among Nursing Students. In *Society. Integration. Education. Proceedings of the International Scientific Conference* (Vol. 4, pp. 127-134).

Dewi Hastuti*, Edy Suprayitno, Lutfi Nurdian Asnindari

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Dewi Hastuti. *Email: dewihastuti498@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2805>

Pengaruh edukasi swamedikasi terhadap pengetahuan swamedikasi rasional pada mahasiswa keperawatan

- Mengesha, Y., & Amare, E. (2020). Assessment of patients misunderstanding of dosing instructions among outpatients in Dessie Referral Hospital, Northeast Ethiopia. *Risk Management and Healthcare Policy*, 3079-3085.
- Ngo, F. L. U., Cadag, C. F. T., & Ordoñez, J. R. V. (2024). Students' Perceived Counseling Behavior and Feedback on a University-led Patient Medication Counseling Program Implemented in a Tertiary Government Hospital. *Acta Medica Philippina*, 58(21), 30.
- Paananen, M., Husberg, H., Katajamäki, H., & Aro, T. (2022). School-based group intervention in attention and executive functions: Intervention response and moderators. *Frontiers in psychology*, 13, 975856.
- Rahman, A. O., & Aryanty, N. (2022). Umpan Balik Penerapan Metode Case-Based Teaching Pada Perkuliahan Farmakologi Blok Kelainan Sistem Respirasi Mahasiswa Kedokteran Universitas Jambi. *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 10(4), 505-514.
- Raja, A., Amin, S. B., Azeem, B., Raja, S., Aftab, Y., Rafi, M., & Sharma, V. (2024). Self-diagnosis and self-medication based on internet search among Non-Medical University students of Karachi. *Annals of Medicine and Surgery*, 86(11), 6507-6513.
- Rohmah, N., Azza, A., & Dewi, I. C. (2023). Development of contextual learning models through collaboration between lecturers, students, and village governments in nursing education. *Korean journal of medical education*, 35(1), 71.
- Rubaiy, H. N. (2021). Strategies to inspire students' engagement in pharmacology courses. *Pharmacy*, 9(2), 70.
- Sarhan, M. B., Fujiya, R., Kiriya, J., Htay, Z. W., Nakajima, K., Fuse, R., & Jimba, M. (2023). Health literacy among adolescents and young adults in the Eastern Mediterranean region: a scoping review. *BMJ open*, 13(6), e072787.
- Sidauruk, D., & Bayoh, Y. D. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Profesi Ners Tentang Pemberian Obat 10 Benar. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(3), 727-734.
- Silapurna, E., L. (2022). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Bantaran Sungai Martapura Tentang DAGUSIBU. *Prosiding 5th LUMMENS: Rational Drug Used Towards Pharmacovigilance and Precision Medicine*: 1–8.
- Tobaiqy, M. (2025). Exploring medical students' preferences and challenges in clinical pharmacology education: insights and improvement strategies. *BMC Medical Education*, 25(1), 374.
- Turner, K., Suwannapong, K., Putthikhan, P., Charoensuk, S., Radabutr, M., Angsirisak, N., & Theinpichet, S. (2021). Evaluation of the integrated model of the rational drug use into the Bachelor of Nursing Science program in Thailand: A mixed-methods study. *Belitung Nursing Journal*, 7(6), 485.
- Wennberg-Capellades, L., Fuster-Linares, P., Rodríguez-Higueras, E., Fernández-Puebla, A. G., & Llauro-Serra, M. (2022). Where do nursing students make mistakes when calculating drug doses? A retrospective study. *BMC nursing*, 21(1), 309.
- Yulianti, T., Imanni, B. F., Findari, F. W., Prabasakti, R. M. N., Meylani, E. A., & Adhisa, Z. G. C. (2024). Edukasi Pengetahuan Swamedikasi Penyakit Kulit Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kesehatan Di Lingkungan Panti Asuhan Wilayah Kartasura. *Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 302-308.

Dewi Hastuti*, Edy Suprayitno, Lutfi Nurdian Asnindari

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Dewi Hastuti. *Email: dewihastuti498@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i5.2805>